

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM
KULLIYYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMİYAH MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO
JAWA TIMUR**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

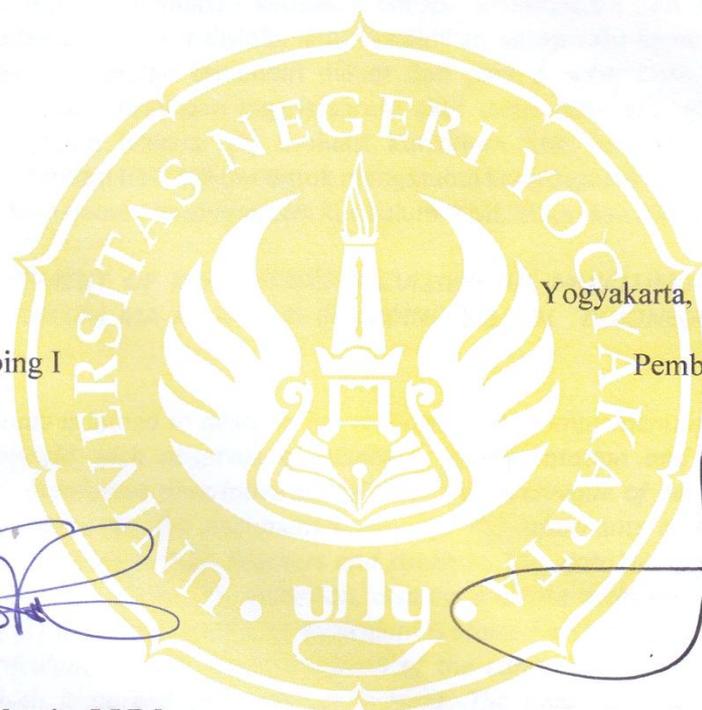


**Oleh:
Chafid Rosyidi
NIM 07101244034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PENGESAHAN

Jurnal yang telah disusun oleh Chafid Rosyidi dengan judul “MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYYATUL MU’ALLIMIN AL-ISLAMIYAH MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR” telah disahkan oleh dosen pembimbing untuk diajukan sebagai salah satu syarat yudisium.



Yogyakarta, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Setya Raharja, M.Pd.
NIP 196511101 99702 1 001

Dr. Lantip D. P, M.Pd.
NIP 19740425 200003 1 001

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAHMADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BOJONEGORO JAWA TIMUR

Oleh : Chafid Rosyidi, Program Studi Manajemen Pendidikan/Jurusan Administrasi Pendidikan. ha_fidz09@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen implementasi kurikulum KMI di MA Al Rosyid yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bagian kurikulum, guru dan siswa. Data dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif: pengumpulan, reduksi, penyajian, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum KMI di MA Al Rosyid diawali dengan penyusunan konsep kurikulum integral. (2) Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun memiliki keunikan berupa keberhasilan MA Al Rosyid dalam memadukan berbagai unsur disiplin ilmu pendidikan dalam satu format kurikulum KMI yang menjadi keunggulan tersendiri dilihat dari para peserta didik yang menguasai kemampuan bahasa Arab dan Inggris secara aktif tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu Agama dan Umum lainnya. (3) Evaluasi Kurikulum KMI diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui ketercapaian kurikulum.

Kata kunci : Manajemen Implementasi Kurikulum, KMI, Madrasah Aliyah

THE MANAGEMENT OF IMPLEMENTING KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMIAH (KMI) CURRICULUM MA AL ROSYID BOARDING SCHOOL BOJONEGORO EAST JAVA

Abstract

This study is intended to describe the management of implementing KMI curriculum at MA Al Rosyid which observes of planning, implementation and evaluation. This research is a qualitative descriptive which was. The technique of data collecting is by observation, interview, and document analyzing. The informants of this research are head master, curriculum staff, teachers and students. The data analysed by interaction mode that, includes: collection, reduction, display, and data verifying. The result of the result show; (1) the planning of KMI curriculum is started with arranging the concept of integral curriculum; (2) the implementation of the curriculum is corresponded to the standard-which is agreed with the government. The unique and the special of the curriculum management of this school is the success of combining any knowledge of education into KMI design which becomes a superior. It can be seen from the students who master Arabic and English language actively without putting aside the religion and the other sciences, and to apply the organizing system of KMI curriculum. (3) the evaluation of KMI curriculum is implemented in the evaluation for the teaching and learning process result to knowing the achievement of the curriculum.

Key Words : the management of implementing curriculum. Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI), Senior High School (MA)

Pendahuluan

Upaya madrasah untuk memaksimalkan pendidikan agama dan umum dalam proses pembelajaran tidak berjalan maksimal karena pengurangan porsi pendidikan agama dari 60% (agama) dan 40% (umum) menjadi 30% dan 70% sebagai konsekuensi masuknya madrasah di sisdiknas.

Kondisi ini tidak terlalu berpengaruh bagi sebagian madrasah yang bernaung di bawah pesantren, sebab kurikulum yang dibangun di madrasah tersebut diadaptasikan dengan lingkungan santri dan ruh pesantren yang mewarnainya. Maka dikotomi pendidikan agama dan umum ditepis sedapat mungkin di madrasah tersebut. Namun, pelaksanaan kurikulum ini menemui kendala karena banyaknya materi dan ketidaksiapan sumber daya manusianya.

Sebuah kasus inovasi dilakukan oleh pesantren terjadi pada Lembaga Pesantren Al Rosyid yang bertempat di Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro, Jawa Timur sebagai salah satu pondok alumni Gontor Ponorogo. Pada awal berdiri, pesantren ini hanya memiliki lembaga pendidikan diniyah, yang didirikan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin belajar pengetahuan agama sejak dini bagi yang duduk di tingkat SD. Pada perkembangan selanjutnya, setelah pembukaan MTs, Pesantren Al Rosyid mengadakan pengembangan kurikulum yakni berusaha memadukan antara kurikulum Pondok Modern Gontor dengan MAN dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan terwujudnya generasi Islam yang berdedikasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlaqul karimah.

Inovasi tersebut menekankan pada pengembangan dan perubahan kurikulum yang dikelola dan diarahkan sesuai tujuan pendidikan KMI Pondok Pesantren Al Rosyid. Langkah inovasi ini pada satu sisi dapat dipandang sebagai perluasan khasanah keilmuan agama dan umum, pengalaman, dan ketrampilan bagi santri, sehingga dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al Rosyid berkomitmen mengembangkan sistem berbasis pesantren dan sekolah umum sekaligus. Permasalahannya, penerapan kurikulum yang adaptif, inklusif dan saintifik di Pondok Pesantren Al Rosyid tidak segampang membalikkan tangan, tetapi perlu persiapan dan pelaksanaan yang baik, yang ditunjang dengan berbagai komponen pendukung kurikulum.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nana Cahana dengan judul kurikulum KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Piyungan Bantul. Penelitian ini membuat

kesimpulan bahwa pada tahap pelaksanaan kurikulum KMI Ibnu Qoyyim Putra, langkah awal yang diupayakan adalah tahap persiapan yang matang sehingga hasilnya maksimal. Pada tahap pelaksanaan, KMI mengklasifikasikan struktur kurikulum menjadi struktur pelajaran formal dan struktur pelajaran non-formal dengan asumsi bahwa kegiatan belajar di kelas ataupun di luar kelas termasuk kurikulum (Nana Cahana, 2009: 239).

Kurikulum Pondok Pesantren Al Rosyid tidak bisa berjalan dengan baik apabila tidak didesain dan didukung oleh sistem dalam implementasinya. Hal ini memunculkan kegelisahan akademik tentang “mengapa kurikulum MA Pondok Pesantren Al Rosyid dipadukan dengan kurikulum KMI Gontor”. Atas dasar ini, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelusuran tentang esensi kurikulum dan secara operasional penelitian ini berjudul “Manajemen Implementasi Kurikulum KMI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid Bojonegoro Jawa Timur”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid. Dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar dalam implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah* (KMI) Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Rosyid.

Sementara itu, menurut Mars (Rusman, 2002: 22): “Terdapat lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru sebagai unsur utama.

Menurut Nana Syaodih S., (2009: 27), terdapat tiga konsep tentang kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Secara lebih rinci perencanaan kurikulum dalam konteks KTSP, dapat dibedakan perencanaan kurikulum di tingkat nasional (pusat) dan tingkat institusional (sekolah). Di tingkat pusat terdiri dari (a) Tujuan pendidikan,(b) SI dan SKL,(c) Pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah. Dan di tingkat sekolah Merencanakan: (a) program tahunan,(b) program semester, (c) silabus,(d) satuan pelajaran,(e) jadwal pelajaran sekolah, dan lain-lain. (Tim Dosen AP UNY, 2001: 42)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang SNP mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk menyusun dan mengimplementasikan KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data terkait dengan implementasi kurikulum KMI M A Al Rosyid yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan serta evaluasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dan ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena gejala-gejala, informasi- informasi atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dari pengamatan selama proses penelitian mengenai implementasi KMIMA Al Rosyid ini akan lebih tepat disajikan dalam bentuk kata-kata.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Rosyid yang terletak di kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Adapun waktu penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Februari 2012 hingga bulan Juni 2012. Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2012 hingga bulan September 2012. Tahap pengecekan data dilaksanakan pada bulan September 2012 hingga bulan Oktober 2012, dengan cara mendiskusikan kembali mengenai kesimpulan akhir hasil penelitian.

3. Target/Subek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, bagian kurikulum, guru dan siswa yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pihak-pihak yang bersangkutan merupakan sumber yang paling mengetahui tentang kondisi manajemen implementasi kurikulum di MA Al Rosyid.

4. Prosedur

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana data terkait dengan implementasi kurikulum KMI MA Al Rosyid yang mencakup 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan serta evaluasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dan ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut dipilih karena gejala-gejala, informasi- informasi atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh dari pengamatan selama proses penelitian mengenai implementasi kurikulum KMI MA Al Rosyid ini akan lebih tepat disajikan dalam bentuk kata-kata.

5. Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang diambil adalah seluruh informasi yang dibutuhkan berupa keterangan-keterangan dari berbagai sumber yang berkompeten dan dokumentasi yang mendukung kelengkapan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu : Observasi, Wawancara, dan Anilisi Dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan alat perekam.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang telah diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tiga tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:(a) Reduksi data (b) Penyajian data, dan (c) Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu perencanaan kurikulum KMI, pelaksanaan kurikulum KMI, dan evaluasi kurikulum KMI.

1. Perencanaan Kurikulum KMI

Kurikulum KMI MA Al Rosyid adalah sebuah kurikulum yang integral, mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang mana dalam penyusunannya melalui langkah panjang yang harus ditempuh. Pemikiran yang mendasari penentuan KMI sebagai Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Rosyid adalah dari tuntutan masyarakat yang mana mereka telah melihat bukti nyata bahwa lulusan Gontor mempunyai kualitas yang baik dan juga pertimbangan pihak madrasah. Kurikulum yang disusun adalah hasil dualisme pendidikan pesantren dan madrasah dengan tetap menerapkan prinsip penyadaran bagi santri untuk belajar sebagai bekal besok tatkala terjun langsung ke masyarakat.

Secara umum tujuan penyusunan kurikulum KMI MA Al Rosyid adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Rosyid ini dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Adapun secara teoritis dan lebih rinci adalah terdiri dari empat tujuan; *pertama*, pendidikan yang diberikan harus bersumber pada sumber yang benar. *Kedua*, pendidikan harus bermanfaat bagi masyarakat, *Ketiga*, pendidikan harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak pada tiap tingkat. *Keempat*, pendidikan harus dengan mudah diakses oleh peserta didik dan sesuai perkembangan IPTEK.

Perumusan bahan pelajaran KMI dimusyawarahkan oleh tim kurikulum yang terdiri dari para perintis KMI. Pada tahap perkembangannya bahan pelajaran dirumuskan oleh MGMP, guru pengampu mata pelajaran dan bagian kurikulum melalui musyawarah. Hal ini tergantung otoritas dan demokratisasi jajaran pimpinan Madrasah

Konsep pemilihan materi disusun berdasarkan visi dan misi pendidikan MA Al Rosyid. Ada pemisahan materi pelajaran dan pengelompokkan yang terpisah sebab di KMI MA Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, IPS, IPA dan agama. Materi-materi tersebut diambil dari pondok, Depag dan komulasi antar keduanya. Dalam pelajaran agama misalnya, KMI mengambil kurikulum Depag seperti Aqidah, Tafsir, Tajwid, Hadits, Fiqh dan SKI. Dari kurikulum pondok seperti Al-Qur'an, Nahwu, Shorf, Kaligrafi, Insyah, Imla, Ushul Fiqh, dan Tarbiyah. Pada tingkat kelas tertentu terjadi komulasi antara kurikulum Depag dan pondok.

Perumusan Konten atau Isi Kurikulum didasarkan pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka panjang. Lebih rinci lagi terdapat pemisahan materi pelajaran dan pengelompokkan yang terpisah sebab di KMI Madrasah

Aliyah Al Rosyid terdapat 5 kelompok mata pelajaran yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, IPS, IPA dan agama.

Sumber-sumber yang digunakan diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid. Dan secara prinsip sumber kurikulum MA Al Rosyid adalah *pertama*, pengetahuan yang berbasis keagamaan yang dalam hal ini Quran Hadits sebagai acuan utama dan pendapat para mujtahid sebagai perkembangan dalam menentukan hukum.

Secara teoritis tujuan penyusunan KMI MA Al Rosyid sudah termasuk dalam apa yang telah diamanatkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Bahan pelajaran atau materi pendidikan menurut Rahman, jika dikaitkan dengan klasifikasi ilmu pengetahuan, dapat ditemukan adanya pengetahuan tentang alam, pengetahuan tentang sejarah (sosial), dan pengetahuan tentang manusia/humaniora (Sutrisno; 2006). Tetapi jika materinya disesuaikan dengan ketiga tujuan pendidikan di atas, maka materinya adalah terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu modern. KMI MA Al Rosyid dalam posisi ini, menempati tujuan pendidikan ketiga dengan menanamkan ilmu-ilmu agama dengan perangkat ilmu bahasanya, dan memasukkan ilmu-ilmu dalam kurikulumnya.

Kondisi dari perumusan kurikulum KMI di atas jika penulis perhatikan lebih dalam, ternyata sudah cukup disesuaikan dengan visi misi MA Al Rosyid bahwa siswa diarahkan untuk belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagai perantara mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan bahan ajar atau materi pendidikan. Materi pendidikan tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu.

Pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terpisah dengan terdapatnya 5 kelompok mata pelajaran yang diambil dari pondok, Depag dan komulasi

antara keduanya memperlihatkan usaha pihak madrasah untuk mengaplikasikan terkait dengan apa yang disampaikan Abdul Ghofir dan Muhaimin mengutip pernyataan Hilda Taba bahwa dalam rangka memilih materi pendidikan terdapat beberapa kriteria diantaranya: (1) valid dan signifikan, (2) berpegang pada realitas sosial, (3) kedalaman dan keluasannya harus seimbang, (4) menjangkau tujuan yang luas, (5) dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman siswa, dan (6) harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik.

Dengan mengacu pada tiap tingkatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan kebutuhan bekal jangka panjang, kemudian terdapatnya pemisahan materi pelajaran dan pengelompokan yang terdiri dari 5 kelompok mata pelajaran, serta adanya korelasi antara pelajaran agama dan umum dalam pengajaran umum dengan harapan kurikulum dapat menyinggung antara umum dan agama sangatlah relevan atau sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abd. Ghani (2009) bahwa diantara ciri-ciri umum kurikulum pada pendidikan islam adalah; (a) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, dan tekniknya yang bercorak agama, (b) Keseimbangan yang relatif diantara kandungan-kandungan kurikulum dari berbagai aspek ilmu pengetahuan, (c) Bersikap menyeluruh dalam menata mata pelajaran yang diperlukan siswa, (d) Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.

Penggunaan sumber literatur yang diadopsi dari KMI Gontor yang sesuai dengan kultur dan visi misi MA Al Rosyid disertai dengan landasan agama, perkembangan dan interaksi masyarakat, prinsip ketuntasan di setiap tingkat, dan IPTEK sudah termasuk dalam kategori yang disebutkan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa Sumber atau *resource* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (a) Buku dan bahan tercetak, (b) Perangkat lunak komputer, (c) Film dan kaset video, (d) Kaset, (e) Televisi dan proyektor, (f) CD ROOM interaktif.

2. Pelaksanaan Kurikulum KMI

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Madrasah Aliyah bersama stakeholder dan guru menyusun KTSP tahun 2011/2012, lengkap dengan RPP dan Silabus sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran pada tahun pelajaran 2011/2012 dan seterusnya.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan. Disamping itu MA AL-Rosyid juga memperhatikan surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum terutama pada mata pelajaran PAI.

Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian kurikulum KMI mengambil bentuk pengorganisasian *ecletic program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum Gontor (untuk pendidikan agama, pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dan kurikulum Depag (untuk pendidikan umum, sebagian bahasa Inggris dan sebagian pendidikan agama), KMI MA Al Rosyid berusaha menargetkan semua bahan ajar selesai disampaikan pada tiap tingkatnya.

Secara umum metode yang digunakan di KMI berpusat pada dua metode. *Pertama, lecturing* untuk pelajaran yang bersifat kognitif. *Kedua, partisipative* untuk pelajaran yang mempunyai unsur psikomotorik seperti pengamatan dan praktek. Penggunaan metode ini dengan maksud mencari keseimbangan antara santri menerima pengetahuan dan memberikan pemahaman dari proses pembelajaran yang diikuti.

Selain kedua metode tersebut di atas, metode langsung sering digunakan di KMI karena bersifat menyeluruh dan mengena bagi pembelajaran santri KMI. Metode ini diberikan dalam pelajaran bahasa seperti Arab dan Inggris, pelajaran eksakta, dan pelajaran agama (selain aqidah, tarikh, tafsir, hadis, qur'an dan ilmunya), dan pelajaran sosial yang bersifat lapangan.

Perumusan strategi dilakukan oleh tim kurikulum beserta guru bidang studi. Sebagian pelajaran yang menggunakan KTSP strategi diberikan kepada kebijakan guru masing-masing, tapi kompetensi dasar sudah diberikan oleh pemerintah. Terjadinya suatu kesepakatan dikonsultasikan di MGMP dalam satu rumpun pelajaran. Strategi pengajaran harus mengarah pada pemahaman dan penguasaan siswa tentang pelajaran. Guru berhasil menyelesaikan materi pelajaran di setiap semester dan siswa berhasil menyerap ilmu yang diberikan selama proses belajar di kelas.

Penyusunan RPP dan silabus, penetapan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Standar Kompetensi Lulusan, pelaksanaan Standar Isi, dan penyusunan Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standarisasi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan, surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan standar isi merupakan bukti konkret adanya kesesuaian antara kurikulum yang diterapkan MA Al Rosyid dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam observasi lapangan penulis melihat bahwa pola organisasi kurikulum yang diterapkan berpusat pada bahan ajar karena secara historis KMI MA Al Rosyid mempunyai hubungan dekat dengan KMI Gontor, pola ini banyak diterapkan di KMI MA Al Rosyid namun yang berorientasi pada masalah sosial juga ditumbuhkan di KMI.

Bila ditelusuri lebih lanjut, kurikulum bahasa Arab/Inggris dan sebagian agama yang diterapkan di KMI MA Al Rosyid disampaikan dengan metode langsung yang mana siswa dituntut untuk mengikuti dan mengikuti semua materi yang diberikan, namun tidak berarti hanya menghafal dan mengulang-ulang pelajaran. Santri mendapatkan pelajaran aqidah berbahasa Arab dengan pengantar bahasa Arab, maka santri yang sudah menguasai kunci bahasa di tingkat awal akan menelaah sendiri sesuai kemampuan. Adapun ketika terpaksa bahasa Indonesia sesekali digunakan sebagai penjelas bukan sebagai bahasa pengantar.

Melihat data di atas, maka pengorganisasian kurikulum KMI dapat dikategorikan sebagai *the broad fields design* sebagai salah satu usaha untuk menghilangkan pemisahan materi pelajaran. Dalam model ini ada upaya menyatukan beberapa mata pelajaran yang berdekatan atau berhubungan menjadi satu bidang studi seperti Sejarah, Geografi, dan Ekonomi digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial, Aljabar, Ilmu Ukur, dan Berhitung menjadi Matematika, dan sebagainya. KMI mengelompokkan beberapa pelajaran ke dalam kelompok pendidikan Agama, pendidikan bahasa Arab, pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Umum.

Dari berbagai bentuk metode pengajaran yang dilakukan, terlihat bahwa KMI MA Al Rosyid mencoba untuk mengaplikasikan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2006) bahwa metode pengajaran dapat menerapkan metode ganda (*a double movement*). Gerak pertama terkait dengan siswa dan gerakan kedua terkait dengan fungsi sosial di

masyarakat. Gerakan pertama berupa kesadaran pada siswa dan gerak kedua terkait fungsi sosial di masyarakat. KMI berupaya menyadarkan siswa akan pentingnya belajar sebagai bekal terjun ke masyarakat kelak. Dan untuk melengkapi itu semua diterapkan juga penyampaian materi secara tematik yang disesuaikan dengan pengalaman anak. Misalnya, dalam pelajaran fikih selama tiga tahun anak belajar di MA Al Rosyid bab demi bab dan dituntut untuk mengetahui pengetahuan umum fikih non khilafiyah dan sumber- sumber hukum Islam.

Berbagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh MA Al Rosyid sudah sangat mencakup dari apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa terdapat beberapa strategi belajar-mengajar yang efektif yakni pengajaran *expority*, pengajaran inkuiri, pengajaran interaktif dan diskusi kecil. Contoh pengajaran *expority* yang diterapkan adalah kegiatan mendengarkan ceramah pada pelajaran-pelajaran sosial, presentasi tentang pemilu dalam pelajaran PKN dan kegiatan menulis seperti menulis pelajaran nahwu sesudah memahami isi materi. Bentuk pengajaran inkuiri tercermin dalam kegiatan penelitian di lapangan tentang humus dan penelusuran melalui surat kabar. Hasilnya dipresentasikan dalam bentuk belajar berdebat dan diskusi. Dan pengajaran interaktif terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar ketika sang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan pertanyaan-perta Aturan-aturan yang digunakan dalam penentuan ketuntasan belajar siswa di MA AL Rosyid sudah distandarkan dengan apa yang tertera dalam PP 19/2005 pasal 7 yang mana kesemuanya itu telah diimplementasikan secara mendetail oleh MA Al Rosyid mulai dari kriteria ketuntasan minimal, sistem penilaian, pelaporan hasil belajar siswa dan juga untuk kriteria kelulusan Ujian Nasional dan Madrasah.

3. Evaluasi Kurikulum KMI

Evaluasi Kurikulum KMI diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri sehingga bisa dievaluasi apa saja kekurangannya. Ada beberapa jenis evaluasi di KMI MA Al Rosyid seperti evaluasi harian, mingguan, bulanan, semester, UNAS, dan ujian kelas akhir KMI.

Ada tiga sistem evaluasi yang digunakan di KMI MA Al Rosyid, yaitu: ujian tulis (*tahriri*), ujian praktek (*'amaliyah*) dan ujian lisan (*syafahi*). Untuk ujian amaliyah/praktek ini tergabung (*include*) dalam ujian lisan.

a. Ujian lisan (*al-Imtihan as-Syafahy*)

Sistem ujian lisan ini hanya diperuntukkan siswa akhir yang akan lulus dan sebagai syarat pengambilan ijazah pondok. Materi yang diujikan adalah seluruh mata pelajaran yang diujikan dalam ujian tulis, termasuk di dalamnya ujian praktek. Materi-materi tersebut dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Ibadah.

b. Ujian tulis (*al-Imtihan at-Tahriry*)

Materi ujian yang diujikan adalah semua pelajaran yang diajarkan di bangku kelas. Tujuan ujian ini untuk mengetahui sejauh mana penyerapan santri terhadap ilmu yang diberikan. Segala aspek perkembangan santri dalam bidang kognitif dan afektif ditanyakan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Istilah yang sering didengungkan oleh pimpinan, “dengan ujian bisa diketahui siapa yang mulia dan siapa yang hina”, menjadi motivasi dan stimuli bagi santri untuk belajar dengan giat karena tidak mau termasuk orang merugi bahkan hina.

Madrasah Aliyah Al Rosyid telah merancang sistem evaluasi seefisien mungkin melalui rutinitas evaluasi pembelajaran dengan berbagai bentuknya, mulai dari pre-test yang dilakukan oleh guru pada awal pertemuan guna mengetahui sejauh mana persiapan siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas harian secara berkala, ujian madrasah tengah semester, ujian madrasah tiap semester, UNAS, hingga ujian lisan atau psikotes bagi siswa akhir sebagai syarat pengambilan ijazah pondok sebelum kelulusan. Seluruh rangkaian evaluasi diatas adalah sebagai usaha pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Rosyid dan menyesuaikan dengan kaidah yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007) bahwa evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka.

Rangkaian kegiatan tersebut juga selaras dengan apa yang tertera dalam buku *Manajemen Pendidikan* oleh Tim Penyusun Dosen AP UNY (2011) bahwa Secara garis besar evaluasi kurikulum di sekolah dapat dibedakan atas: (a) evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa,

dan (b) evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu (semester).

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Perencanaan kurikulum KMI di MA Al Rosyid diawali dengan penyusunan konsep kurikulum integral yang mencoba memadukan antara pelajaran agama dan umum dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan, (b) Pelaksanaan kurikulum KMI MA Al Rosyid sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun keunikan dan kekhasan dalam pengelolaan kurikulum yang diterapkan ini adalah keberhasilan MA ini untuk memadukan berbagai unsur disiplin ilmu pendidikan menjadi satu format kurikulum KMI yang menjadi keunggulan tersendiri dilihat dari para peserta didik yang menguasai kemampuan bahasa Arab dan Inggris secara aktif tanpa mengesampingkan ilmu-ilmu Agama dan Umum lainnya, (c) Evaluasi Kurikulum KMI dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana ketercapaian kurikulum dan mengukur kemajuan santri sehingga bisa dievaluasi apa saja kekurangannya.

2. Saran

Atas dasar hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (a) Bagi Pengelola MA Al Rosyid hendaknya melakukan upaya peningkatan kualitas manajemen kurikulum di lembaganya, seperti menyempurnakan kelengkapan administratif guru yang berupa RPP dan silabus, (b) Penyusunan dan pengembangan kurikulum KMI MA Al Rosyid hendaknya direncanakan secara berkala, (c) Pemerintah terkait agar senantiasa melakukan pembinaan pendidikan sejenis mengenai manajemen kurikulum yang baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghani. (2008). *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, <http://rumahmakalah.wordpress.com/hakikat-kurikulum-pendidikan-islam/>. akses tanggal 24 Februari 2012.
- Nana Cahana. (2009). *Kurikulum KMI Pondok Pesantren Ibnul oyyim Putra Piyungan Bantul (Sebuah Tinjauan Integrasi dan Pelaksanaan Kurikulum)*. Tesis Magister Pendidikan Islam, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Proktek*. cet.. ke-10. Bandung: Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 20 mei 2012
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno.(2006). *Pendidikan Islam yang Menghidupkan; Studi Kritis terhadap Pemikiran Fazlur Rahman*. cet. ke-1. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Tim Dosen AP UNY. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Undang- Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. <http://www.dikti.org/UUno20th2003-Sisdiknas.htm>. Diakses pada tanggal 20 mei 2012.